

**PENDIDIKAN SUFISTIK MENURUT SYAIKH ABDUL QADIR
AL JAILANI DAN RELEVANSINYA TERHADAP
PENDIDIKAN ISLAM
(Tela'ah Kitab Al-Fath Al-Rabbani Wal-Fayd Al-Rahmani)**



Oleh:
HAFID KHAIRUDIN, S.Pd.I
1220411121

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam**

**YOGYAKARTA
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HAFID KHAIRUDIN, S.Pd.I

NIM : 1220411121

Jenjang : Magister

Program Studi : Agama dan Filsafat

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian. karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 23 Oktober 2014

Saya yang menyatakan,



Hafid Khairudin, S.Pd.I
NIM : 1220411121

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Hafid Khairudin, S.Pd.I**

NIM : 1220411121

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Oktober 2014

Saya yang menyatakan,



Hafid Khairudin, S.Pd.I

NIM : 1220411121



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

TESIS berjudul : PENDIDIKAN SUFISTIK MENURUT SYAIKH ABDUL QADIR AL
JAILANI DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM
(Tela'ah Kitab Al-Fath Al-Rabbani Wal-Fayd Al-Rahmani)

Nama : Hafid Khairudin, S.Pd.I
NIM : 1220411121
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tanggal Lulus : 09 Desember 2014

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 30 Desember 2014

Direktur,

Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.
NIP. 19641008 199103 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PENDIDIKAN SUFISTIK MENURUT SYAIKH ABDUL QADIR AL JAILANI DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM (Tela'ah Kitab Al-Fath Al-Rabbani Wal-Fayd Al-Rahmani)

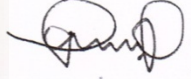
Nama : Hafid Khairudin, S.Pd.I

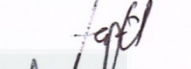
NIM : 1220411121

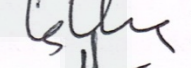
Prodi : Program Studi Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A. ()

Sekretaris : Dr. Siti fathonah, M.Pd ()

Pembimbing / Penguji : Dr. Abdul Munip, M,Ag ()

Penguji : Prof. Dr. Alwan Khoiri, M.A. ()

Diuji di Yogyakarta pada hari/ tanggal : Selasa, 9 Desember 2014

Waktu : 09.30 – 10.30 Wib

Hasil. Nilai : 91.5 / A

IPK : 3,46

Predikat : ~~Memuaskan~~ / Sangat Memuaskan / ~~Cumlaude~~

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**PENDIDIKAN SUFISTIK MENURUT SYAIKH ABDUL QADIR AL
JAILANI DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM
(*Tela'ah Kitab* Al-Fath Al-Rabbani Wal-Fayd Al-Rahmani)**

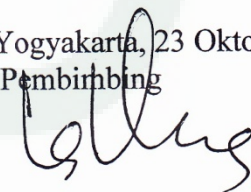
Yang ditulis oleh :

Nama : **Hafid Khairudin, S.Pd.I**
NIM : 1220411121
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Yogyakarta, 23 Oktober 2014
Pembimbing



Dr. Abdul Munip, M.Ag

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB

Pedoman Transliterasi Arab – Latin

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada surat keputusan bersama menteri agama dan maenteri pendidikan dan kebudayaan Republik indonesia nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988 :

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik diatas)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	ge

ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	wawu	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	Aspostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rankap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعدين	Ditulis	<i>Muta'addidīn</i>
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah di akhir kata ditulis h

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	hibbah
جزية	Ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia. Seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	a
◌ِ	Kasrah	Ditulis	i
◌ُ	Dammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

1.	fathah + alif جاهلية	ditulis	Ā jāhiliyyah
2.	fathah + ya' mati يسعى	ditulis	ā yas'ā
3.	kasrah + ya' mati كريم	ditulis	ī karīm
4.	dammah + wawu mati فروض	ditulis	ū furūd

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ أُعِدَّتْ لِّئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	a'antum
	Ditulis	u'idat
	Ditulis	La'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qomariyah

الْقُرْآنُ الْقِيَّاسُ	Ditulis	al Qur'ān
	Ditulis	al- Qiyās

b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf 1 (*el*)-nya.

السَّمَاءُ الشَّمْسُ	Ditulis	as-Samā'
	Ditulis	as-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	ẓawī al-furūḍ
	Ditulis	ahl as-sunnah

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini aku persembahkan kepada :

Almamater tercinta, Program Pascasarjana khususnya Program Pendidikan Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.



KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ
أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلِّ فَلَا هَادِيَ لَهُ

Tiada kata yang pantas untuk diucapkan kecuali memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik, dan hidayahnya kepada kita semua. Sehingga kita masih dapat menikmati anugrah terindah nya berupa kesehatan dan kebahagiaan. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat , taufiq dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah Azza wa Jalla yang selalu memberikan bimbingan dhohir maupun batin.
2. Bapak Prof.Dr. Musa Asy'ari selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Prof. Dr. Maragustam selaku Direktur Prodi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
4. Bapak Dr. Abdul Munip, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Tesis yang selalu memberikan bimbingannya dengan baik.
5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Islam yang telah mengajar dan menyampaikan ilmunya selama penulis belajar.
6. Seluruh Staf Prodi Pendidikan Islam yang senantiasa memberikan pelayanan yang terbaik dengan ramah dan bersahabat selama ini.
7. Abi wa Ummi, Muhtar, S.Ag dan Sarjiah, S.Pd.I yang selalu tidak henti-hentinya memanjatkan doa dan memberikan motivasi untuk kesuksesan belajar penulis sampai terselesaikannya tesis ini.
8. Hamdan Fauzi , Fahma Inti Ilma wati dan Mba' Nurul Choiriyah yang selalu mendoakan dan membantu kelancaran tesis ini.

9. Teman-teman Pascasarjana Kelas PAI B Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang selalu memberi dukungan dan doanya.
10. Habib Usman bin Muhammad bin Ahmad bin Muhammad Barakwah Al Hasan selaku *murobbi rukhiy*.
11. Utsadz Kuswaidi Syafi'i yang membimbing dalam penelitian ini.
12. Ustadz dan Ustadzah beserta Santriwan santriwati Madrasah Diniyah As-Sholihin yang selalu menjadikan suasana hati senang dan doa kalian semuanya sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan.
13. Nisa Farissa Fuadziyah sang pujaan hati yang juga selalu memotivasi peneliti.
14. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak luput dari kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan keikhlasan para pembaca untuk memberikan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan penyusunan tesis yang berikutnya.

Akhirnya pada semua pihak, penulis berdoa semoga amal baik yang telah dilakukan mendapatkan imbaalan dari Allah SWT dan mudah-mudahan karya sederhana yang masih banyak kekurangan ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

أَمِينَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ

Yogyakarta, 23 Oktober 2014
Saya yang menyatakan,

Hafid Khairudin, S.Pd.I
NIM. 1220411121

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN TIM PENGUJI TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	9
F. Metode Penelitian	11
1. Pengumpulan Data	12
2. Analisis Data	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II. PENDIDIKAN SUFISTIK DALAM ISLAM	15
A. Pendidikan Sufistik	15
B. Pengertian Tasawuf	22
C. Sejarah Timbulnya Tasawuf.....	32
D. Metode Pendidikan Sufistik	44
BAB III. SEKILAS TENTANG SYEIKH ABDUL QODIR ALJAILANI	48
A. Biografi pengarang	48
1. Kisah Pengarang.....	53
2. Perjalanan menimba Ilmu.....	58
3. Masa kehidupan hingga wafat	60
B. Pernaskahan	63
1. Deskripsi Naskah Kitab	64
2. Dekripsi Teks	
3. Metode Penyuntingan.....	
BAB IV. PENDIDIKAN SUFISTIK DALAM AL-FATH AL-RABBANI WAL-FAYD AL-RAHMANI	68
A. Konsep Pendidikan Sufistik	70
1. Pengertian Pendidikan Sufistik	71
2. Tujuan Pendidikan Sufistik	
3. Materi Pendidikan Sufistik	
B. Relevansi terhadap Pendidikan Islam	111
1. Implikasi Pendidikan Sufistik	119
2. Relevansi terhadap Pendidikan Islam	124
3. Relevansi terhadap metode.....	

4. Relevansi terhadap materi kurikulum.....	132
5. Relevansi terhadap guru.....	135
6. Relevansi terhadap evaluasi	136
7. Relevansi terhadap interaksi guru dan siswa	136
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	138
B. Saran	139



ASBTRAK

Pendidikan tasawuf merupakan salah satu pokok kebutuhan dalam pendidikan rohani setiap individu maupun masyarakat dalam berbagai kalangan, umur maupun keadaan, karena berpengaruh positif pada pembentukan akhlak yang akan membangun jiwa suci individu-individu dan seluruh lapisan masyarakat. Adanya sebuah kerusakan moral di kalangan calon generasi bangsa seperti pemuda, pelajar yang kian marak adanya tawuran, tindakan anarki siswa yang masih berada di bangku baik SD, SMP maupun SMA yang tergabung dalam *geng* atau kelompok motor yang kian meresahkan warga masyarakat dan merebaknya minuman keras yang sekarang mulai dijadikan trend dalam kehidupan menjadikan sekian alasan akan perlunya pendidikan akhlak, pentingnya pola hubungan antara guru dengan murid yang difokuskan pada aspek lahiriyah dan pendidikan ruhiyah yang ditekankan melalui pendidikan tasawuf.

Kajian Tesis ini difokuskan pada model pendidikan sufi yang dikembangkan oleh Syaikh Abdul Qadir dalam salah satu kitab *masyhurnya* yaitu Fathu Rabbani. Tema tersebut dipilih karena adanya dua pertimbangan. *Pertama* figure syaikh Abdul Qadir al Jailani dikenal sebagai *Muhy ad-Din, al-Gaws al-A'zam, Sultan al-awliya*, dimana beliau adalah seorang penghidup dan penjaga agama, seorang sultan yang agung serta Rajanya para wali Allah yang memiliki banyak karomah. Pendiri tarekat pertama kali dan tarekat terbesar di dunia., *kedua*, tasawuf Syaikh Abdul Qadir Al Jailani tidak mengenyampingkan berbudi luhur terhadap sesama makhluk di samping beribadah kepada khalik yaitu Allah SWT. Syekh Abdul Qadir Al Jailani mengkonstruksi kehidupan tasawuf dengan keselarasan kehidupan, yakni hubungan manusia dengan Tuhannya, dan hubungan manusia dengan sesamanya.

Adapun bentuk metode analisisnya yang dipakai bentuk induktif, deduktif dan komparatif. Induktif adalah cara berfikir yang bertolak dari fakta-fakta yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Deduktif adalah perolehan data atau keterangan yang bersifat umum, kemudian diolah untuk mendapat rincian yang bersifat khusus

Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori dari Syaikh Abu Hasan Assiraaj dalam kitab *Al Luma'* dan dari karya-karya sufi termashur seperti Imam Ibnu Qoyim dan Al Ghazali. Dalam pengambilan teori, peneliti beralasan bahwa kitab *Al Luma'* sebagai kitab induk ilmu tasawuf. dan Al Ghazali dan Ibnu Qoyyim memiliki konsep pendidikan tasawuf yang mengatur tentang konsep murid dengan guru sesuai kaidah sufiyah.

Setelah dilakukan penelitian secara filosofis dengan metode induktif, deduktif dan komparatif melalui pemikiran sufistik Syaikh Abdul Qadir Jailani dalam kitab *Al Fathu Ar Rabbani* dapat dipahami bahwa jenis tasawuf beliau adalah tasawuf aplikatif. Penekanannya adalah menyeimbangkan hubungan manusia dengan manusia, dan manusia dengan Tuhannya. Dalam pendidikan, Syaikh Abdul Qadir Al Jailani menerapkan tentang hubungan dengan etika, materi, evaluasi dan hubungan antara guru dengan murid untuk mencapai tujuan pendidikan, baik pada aspek lahiriyah maupun aspek Ruhaniyah sebagai penekanan utama.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam undang-undang No.2 Tahun 2003 dijelaskan bahwa Sistem Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa...". kehidupan manusia di dunia adalah sebagai wakil Allah SWT. Seperti yang telah Allah firmankan dalam Al Qur'an Surat Al Baqarah ayat 30 sebagai berikut :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً
 قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ
 نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا
 تَعْلَمُوْنَ ﴿٣٠﴾

Artinya : Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." ¹

Ayat di atas menerangkan bahwa manusia sebagai pengganti dan penerus person (*species*) yang mendahuluinya, pewaris-pewaris di muka bumi.

¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahnya*, Yayasan penyelenggara penafsir/ penerjemah Al Qur'an. hal. 6

Di samping itu manusia adalah pemikul amanah yang semula ditawarkan pada langit, bumi, dan gunung yang semua enggan menerimanya, namun dengan ketololannya manusia mau menerima amanah itu, serta menjadi pemimpin atas diri sendiri, keluarga dan masyarakat. (HR. Bukhari Muslim dari Ibnu Umar) semuanya itu merupakan atribut dari fungsi manusia sebagai “khalifah Allah” di muka bumi.²

Pendidikan menjadi perhatian serius masyarakat luas, ketika moralitas dipinggirkan dalam sistem berperilaku dan bersikap di tengah masyarakat. Akibatnya, di satu sisi, pendidikan yang telah dijalankan menjadikan manusia kian terdidik intelektualitasnya. Namun di sisi lain, pendidikan yang diusung semakin menjadikan manusia kehilangan kemanusiaannya. Maraknya aksi kekerasan, korupsi, pembalakan liar, dan sederet gambaran dekadensi moralitas menggambarkan kepada kerinduan untuk mendesain ulang sistem pendidikan yang berbasis kepada keluhuran akhlaq, tata etika dan moralitas.³ Berbagai tawuran anak sekolah juga telah membuat resah masyarakat di berbagai tempat di beberapa kota besar di Indonesia. Bahkan, kejadian-kejadian sejenis sering sulit diatasi oleh pihak sekolah sendiri, sampai-sampai melibatkan aparat kepolisian dan berujung pada pemenjaraan, karena merupakan tindakan kriminal yang bisa merenggut

² Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofik dan kerangka Dasar operasionalisasinya*, Bandung : PT Trigenda Raya, 1993. hlm. 61

³ Asmaun Sahlan, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2012. hlm. 13

nyawa. Sepertinya nyawa manusia tidak ada harganya, hidup itu begitu murah dan rendah nilainya.⁴

Dalam dunia pendidikan khususnya di Indonesia saat ini kian marak insitusi yang lebih mengedepankan rasionalitas dari pada religiusitas. Disinilah peran agama, norma masyarakat, budaya dan adat istiadat yang selaras dengan nilai- nilai jati diri bangsa yang mesti dikedepankan. Sebagaimana diketahui, pendidikan agama (islam) adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan ketrampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur jenjang, dan jenis pendidikan . maka dari itu, keseluruhan ajaran dari agama, moral dan norma yang berdimensi positif dapat digunakan sebagai akar dari pendidikan karakter.⁵

Problematika pendidikan yang semakin kompleks, menuntut para pemikir pendidikan untuk mencari solusi demi terselenggaranya pendidikan yang bagus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Apalagi kondisi saat ini adalah kondisi dimana para masyarakat dibutakan oleh keadaan dunia yang penuh gemerlap, membuat banyak orang terlena dan sering menggunakan jalan pintas untuk mencapai keinginannya, dan cenderung menuju kearah material.

⁴ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011.hlm.5

⁵ Aswan Sahlan, *Desain Pembelajaran...*hlm.16

menurut ahmad Tafsir, guru besar fakultas Tarbiyah IAIN Sunan

Gunung Jati Bandung tentang karakter :

“Karakter sama dengan akhlak yaitu sebagai tingkah laku yang dilakukan secara otomatis, tidak memakai pikiran dan tidak memakai pertimbangan” menurut penulis buku pendidikan karakter ini juga, menjelaskan bahwa menurut kita-kitab suci, hancurnya negara karna hancurnya akhlak.”⁶

Dengan demikian maka orang tua banyak disibukkan oleh pekerjaannya sehingga sampai melupakan perhatiannya dengan putera-puterinya. sering kita dapatkan orang tua dalam berkomunikasi terhadap anaknya hanya karena keinginan-keinginan yang kuat dan menganggap anaknya sebagai hasil produksi orang tua, maka anak harus patuh dan tunduk atas perintah orang tua. Pendidikan Tasawuf ini menjadi hal yang sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh para individu maupun masyarakat. Moral dan karakter masyarakat yang lemah perlu dikembangkan lagi melalui banyak cara karena bentuk pendidikan tasawuf secara vertikal adalah berakhlak dan beribadah kepada Allah Swt dengan baik, dan secara horizontal adalah berakhlak baik kepada sesama makhluk. Beberapa contoh hal yang dapat meningkatkan tingkat moral dan akhlak adalah *pertama*, dengan pendidikan sejak dini dalam keluarga. menanamkan karakter sejak dini oleh orang tua dan lingkungan sekitar seperti bersikap jujur, tanggung jawab, pemberani, sopan santun, rendah hati, dermawan dan lain sebagainya. *Kedua*, mengadakan kegiatan kerohanian seperti pengajian rutin, Maulid Nabi, pembiasaan wirid setelah shalat. *Ketiga*, mengadakan pelatihan-pelatihan karakter untuk para guru-guru.

⁶ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011. hlm 6

Adanya tawuran, terjangkau obat-obat terlarang, dan pergaulan bebas merupakan akibat dari minimnya pendidikan akhlaq dan tasawuf baik dilingkungan rumah maupun sekolah. Kurangnya perhatian keluarga, pengaruh teman dalam bermain juga sangat menentukan kondisi ruhani seseorang. Oleh karena itu berbagai pemikiran yang menekankan pentingnya pendidikan tasawuf dan akhlak sejak dini, sejak awal *marhalah* (fase) umur manusia yaitu sejak masa kanak-kanak. sebagian dari para pemikir dan para sufi terkemuka seperti Syaikh Abdul Qadir Al Jailani, Imam Ghozali mengajak orang untuk kembali kepada kehangatan pendidikan dan ajaran tasawuf dengan bukunya *Al fathu al-Rabbani wal Fayd al-Rahmani*, karangan syaikh Abdul Qadir Al Jailani yang menerangkan tentang jalan apa saja yang dapat menghantarkan manusia untuk bertasawuf.

Berkaitan dengan fenomena di atas, penulis merasa terpanggil untuk mencari solusi atas problem dunia pendidikan tersebut dan juga untuk menggali nilai-nilai akhlaq atau suri tauladan Rasulullah SAW yang terdapat dalam kitab *Fathur Rabbani*. Oleh karena itu, Peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul **Pendidikan Sufistik Menurut Syaikh Abdul Qadir Al Jailani dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam**. Alasan mengapa penulis mengambil judul ini adalah *Pertama*, Syaikh Abdul Qadir Al Jailani adalah seorang tokoh sufi yang pertama kali mendirikan tarekat atau *toriqoh*, dimana ajaran beliau mewajibkan adanya guru sebagai pembimbing utama dalam penyampaian ajaran. Artinya dalam ajaran Syaikh Abdul Qadir Al Jailani menonjolkan adanya hubungan timbal balik atau interaksi antara guru dengan peserta didik. Oleh karena itu interaksi dua arah antara guru dengan peserta didik dapat

mempermudah dan mendukung proses pembelajaran sehingga dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Kedua, Tokoh pelaku tasawuf yang terdapat di dalam kitab fathur rabbani mengajarkan tasawuf aplikatif yang dapat menjadi landasan peserta didik dan mempermudah dalam proses pembelajaran. Konsep *tazkiyah an nafs* yang diajarkan syaikh abdul qadir al jailani dalam konsep keseharian peserta didik ini meliputi *amaliyah* yang bertujuan pada pengosongan diri dari sifat tercela. Sehingga peserta didik yang telah melakukan proses *tazkiyah an nafs* dapat menyerap materi yang diajarkan oleh guru dengan baik.

Ketiga, Konsep yang diajarkan oleh Syaikh Abdul Qadir Al Jailani, sesuai dengan kondisi moral dikancah pelajar era saat ini yang sangat gersang akan akhlaq. Konsep tasawuf syaikh abdul qadir Al Jailani tidak hanya menekankan pada aspek kecerdasan secara lahiriyah tetapi juga menekankan pada aspek batiniyah yang cenderung pada penanaman akhlaq dan budi pekerti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dideskripsikan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah konsep Pendidikan Sufistik menurut Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani dalam Kitab Al fathu al-Rabbani wal Fayd al-Rahmani?
2. Bagaimanakah Relevansi Pendidikan Sufistik menurut Syaikh Abdul Qadir Al Jailani terhadap Pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Melihat rumusan masalah dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pendidikan Sufistik dalam Kitab *Al-fath al-Rabbani wal-Fayd al-Rahmani* karya Syaikh Abdul Qodir Al Jailani dan relevansinya terhadap pendidikan islam.
2. Mengetahui apakah relevansi dari pendidikan sufistik menurut Syaikh Abdul Qadir Al Jailani terhadap pendidikan Islam.
3. Sedangkan kegunaan dari penelitian ini, berjudul : *Pendidikan Sufistik dalam kitab Al-fath al-Rabbani wal-Fayd al-Rahmani* Karangan Syaikh Abdul Qadir Al Jailani. Dapat memberikan gambaran obyektif kepada masyarakat umumnya secara *praktis* dan ilmuwan *civitas akademika* secara khusus dalam upaya menindaklanjuti penelitian berikutnya yang ada relevansinya dengan kajian ini. Tidak kalah pentingnya juga, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi keilmuan secara konseptual dan pengembangan *cakrawala* pemikiran serta tambahan *hasanah* keilmuan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam tesis ini penulis kelompokkan menjadi dua yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis
 - a. Bagi para pengamat Pendidikan Sufistik sebagai masukan yang berguna, menambah wawasan dan pengetahuan mereka tentang relevansi pendidikan Islam dalam kajian sufistik kitab *Al fathu al-*

Rabbani wal Fayd al-Rahmani karangan Syaikh Abdul Qadir Al Jailani.

- b. Fakultas Pascasarjana khususnya program studi pendidikan islam, menambah literature/bacaan tentang nilai-nilai ajaran sufistik dan relevansinya terhadap pendidikan islam dalam kitab Al fathu al-Rabbani wal Fayd al-Rahmani karangan syaikh abdul qodir al jailani.
- c. Dapat memberikan kontribusi positif bagi para akademisi khususnya penulis untuk mengetahui lebih lanjut tentang keterkaitan pendidikan islam dalam ajaran sufistik dalam kitab Al fathu al-Rabbani wal Fayd al-Rahmani karangan Syaikh Abdul Qadir Al Jailani. Dengan ini diharapkan dapat memperluas khazanah kepustakaan yang dapat menjadi referensi penelitian-penelitian setelahnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan acuan bagi para remaja muslim yang cinta dengan ajaran atau kitab syaikh Abdul Qadir Al Jailani khususnya kitab Al fathu al-Rabbani wal Fayd al-RahmaniWal Al Faidhu Ar Rahmani.
- b. Dapat menjadi bahan pertimbangan untuk membina dan mengetahui perkembangan pendidikan sufistik dan hubungannya dengan pendidikan islam dalam kitab sufi seperti Al Al fathu al-Rabbani wal Fayd al-Rahmani.
- c. Dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi penulis sendiri.

E. Telaah Pustaka

Kajian Pustaka merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian Pendidikan Sufistik Menurut Syaikh Abdul Qadir Al Jailani dan Relevansinya terhadap Pendidikan Islam. Berikut ini merupakan kajian pustaka yang merupakan penelitian yang memiliki persamaan objek kajian penelitian, yaitu :

Nasiruddin, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam konsentrasi Pemikiran Pendidikan Islam yang mengambil penelitian tesis yaitu Pemikiran Sufistik Jalaluddin Rahmat Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pemikiran Sufistik Jalaluddin Rakhmat termasuk karegori tokoh yang reformis. hal ini dapat dilihat dari beberapa corak pemikirannya. Menurut Jalaluddin Rahmat tasawuf adalah perjalanan ruhani menuju Allah. Dalam perjalannya itu, seorang salik akan memperoleh pengetahuan ruhani tentang derajat yang dilewatinya. Menurut nasiruddin dalam al-Qur'an dan sunah kata-kata tasawuf itu tidak ada, akan tetapi al-Qur'an hanya menerangkan kaifiyah atau cara-cara bertasawuf, seperti zuhud, dan di dalam sunnah ihsan. Berkenaan dengan Pendidikan Sufistik dalam pandangan Jalaluddin Rahmat adalah, Pendidikan dengan usaha sadar yang dilakukan manusia untuk membawa anak didik yang lebih menekankan pada aspek batiniah (Ruhani) dari pada aspek lahiriyah atau usaha yang dilakukan manusia untuk membawa orang lain untuk lebih dekat kepada Allah.⁷

⁷ Nasirudin, *Pemikiran Sufistik Jalaludin Rahmat dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam*, Tesis: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007

Saifullah Maksu Nasich, Lc, Mahasiswa dari Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Program Pascasarjana yang mengambil penelitian tesis tentang Konstruksi Pemikiran Tasawuf Syekh Abdul Qadir Al Jailany (Telaah kitab Al Gunyah). Menurutny, pemikiran tasawuf syekh abdul Qadir al Jailani banyak berorientasi pada masalah-masalah *moral* dan *ketauhidan* (*teologis*) yang bersumber kepada *Syariat* (Al qur'an dan al-Sunnah) baik secara lahir maupun batin. Kemudian pendapat lain dari Syekh Baqa' bin Batwi berkomentar bahwa tasawufnya adalah bergumuhnya ikhlas dan penyerahan serta sesuai dengan al Qur'an dan Al Sunah dalam setiap detak jiwa bersama Allah Swt.⁸

Muqowim, Mahasiswa Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Konsentrasi pemikiran pendidikan islam, yang mengambil penelitan tesis yaitu Sistem Pendidikan Sufi Al Ghazali. Beliau menyimpulkan bahwa Pemikiran tasawuf al-Ghazali yang tertuang dalam berbagai karyanya, terutama *Ihya' Ulu al-Din*, dapat dianggap sebagai sebuah bentuk pendidikan, yaitu pendidikan hati. Sebab, yang menjadi obyek dalam pendidikan ini adalah hati. kemudian, model pendidikan sufi al-Ghazali mempunyai implikasi sangat besar bagi dunia Islam, khususnya pendidikan Islam. dimana al-Ghazali dianggap sebagai seorang mistikus murni yakni meluruskan ajaran tasawuf yang telah disalah gunakan oleh para pendahulunya, seperti al-Hallaj dan Abu Yazid al Buthami, yakni cenderung meninggalkan syariat.⁹

⁸ Syaifullah Maksu Nasich, *Konstruksi Pemikiran Tasawuf Syekh Abdul Qadir Al Jailani (Telaah kitab Al Gunyah)*, Institut Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003

⁹ Muqowim, *Sistem Pendidikan Sufi Al Ghazali*, Institut Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999

Dari penelitian-penelitian yang telah dipaparkan, menunjukkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu karena penelitian terdahulu hanya membahas tentang ajaran dalam kitab Syaikh Abdul Qadir Al Jailani sedangkan penelitian ini membahas lebih menekankan pada keterkaitan antara pendidikan sufistik dan pendidikan islam dalam Kitab al-fathu Ar rabbani. Selain itu, penelitian ini merupakan tindak lanjut dari penelitian-penelitian terdahulu.

F. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar suatu kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah. Sehingga dapat mencapai hasil yang *maksimal* dan *Optimal*. Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan. Sebagai suatu kajian yang bersifat *literer*, maka jenis penelitian ini bersifat *library research*, *library research*, yaitu pengumpulan serta pengelolaan suatu data dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik pembahasan tesis ini. Karena itu langkah awal yang penulis tempuh ialah mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, berupa buku yang membahas tentang Pendidikan Sufistik dalam *Kitab Al-fath al-Rabbani wal-Fayd al-Rahmani* tentang Syaikh Abdul Qadir Al Jailani.

Penelitian ini menggunakan metode analitik yaitu metode yang bertujuan menggambarkan permasalahan yang ada dengan seteliti mungkin, perkembangan dengan peralihan-peralihan dan pengaruh satu sama lain antara arti-arti yang diutarakan secara lengkap dan teratur.¹⁰

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

¹⁰ Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, hlm 81.

a. Pengumpulan Data

Penelitian pustaka ini menggunakan data dan informasi dari berbagai sumber pustaka seperti buku, tesis, karya ilmiah, makalah dan berbagai literatur yang mendukung penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan datanya berasal dari dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primernya adalah buku *Kitab Al-fath al-Rabbani wal-Fayd al-Rahmani*, karangan Syaikh Abdul Qadir Al Jilani, dan data sekundernya berasal dari segala literatur yang memuat informasi tambahan yang membantu mempermudah penelitian.

b. Analisis Data

Setelah data terkumpul kemudian diolah, langkah berikutnya adalah menganalisis data tersebut. Dalam proses menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian dengan cara menentukan, menganalisa dan mengklarifikasi permasalahan dengan maksud untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai masalah tersebut. Jadi dengan ini pendekatan analisisnya lebih bersifat kualitatif yang lebih menekankan analisisnya pada proses deduktif.¹¹ Serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.¹²

Untuk mendapat ide-ide dari buku yang ada, maka analisa tekstualnya melalui dua metode, yaitu :

¹¹ Metode Deduktif yaitu pola pemikiran yang bertolak dari teori atau hal yang bersifat umum untuk menarik kesimpulan yang lebih khusus.

¹² Saefudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar , 1998)hlm.5

- a) Deduktif : Yaitu suatu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah yang bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.¹³
- b) Induktif : digunakan untuk menganalisa data-data khusus yang mempunyai unsur kesamaan yang bersifat khusus, untuk kemudian mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan Proposal Tesis ini, agar mudah dipahami pembahasannya dan mendapatkan hasil yang sempurna, maka perlu adanya sistematika pembahasan, sistmatika pembahasan ini pada dasarnya terbagi menjadi beberapa bab dan beberapa sub-bab, dengan pembahasannya sebagai berikut :

Bab Pertama Pendahuluan, di dalam bab pendahuluan ini pembahasannya meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, dalam bab ini membahas tentang teori pendidikan sufistik yang dikemas dalam sub-babnya sebagai berikut : sub-bab pertama, menjelaskan Pengertian pendidikan sufistik. kedua, Sejarah timbulnya Tasawuf. Ketiga, Metode pendidikan sufistik dan yang ke empat Telah pustaka.

Bab Ketiga, berisikan sekilas tentang Syaikh Abdul Qadir Al Jailani. pertama bab ini membahas tentang kisah pengarang dari kitab Al fathu Ar Rabbani. Kedua adalah tentang perjalanan menimba ilmu Syaikh Abdul Qadir Al

¹³ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996)hlm,57.

Jailani dan yang ketiga tentang masa kehidupan dari mulai lahir sampai dengan wafat.

Bab Keempat, pada bab empat ini membahas tentang pendidikan sufistik dalam fathur rabbani. Dalam bab ini terbagi menjadi dua sub bab A dan Sub Bab B. pada Sub Bab A membahas tentang konsep pendidikan sufistik dalam kitab Al Fathu Ar rabbani. Kedua membahas tentang tujuan dari pada tasawuf. Sedangkan ke tiga adalah membahas materi yang terkandung dari kitab Al fathu Ar Rabbani. Sedangkan dalam sub bab B membahas tentang relevansi pendidikan sufistik dalam pendidikan Islam. Baik relevansi terhadap metode, materi kurikulum, guru, evaluasi, dan interaksi guru dan siswa.

Bab kelima, Penutup, bab ini berisi kesimpulan yang berkaitan dengan rumusan masalah yaitu Pendidikan Sufistik menurut pandangan Syaikh Abqul Qadir al-Jailani dalam kitab *Al-Al fathu al-Rabbani wal Fayd al-Rahmani Wa Al-Faidhu Ar-Rahmani* serta relevansinya dengan realitas pendidikan kekinian. Kemudian penelitian tesis ini diakhiri dengan memberikan saran-saran yang sekiranya perlu dilakukan, baik oleh peneliti maupun pihak lain yang terkait dengan pembahasan profil pendidik menurut Al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengkaji pemikiran sufistik Syaikh Abdul Qadir Al Jailani dalam kitab *Al Fathu Ar Rabbani Wal Faidhu A r Rahmani* yang dipandang sebagai sebuah model pendidikan bagi kaum sufi yang ditarik ke dalam dunia masa kini, maka kesimpulan yang dapat diambil dari uraian Bab-bab sebelumnya yaitu :

1. Pemikiran dan ilmu tasawuf Syaikh Abdul Qadir Al Jailani yang tertuang dari berbagai karyanya, terutama *Al Fathu Ar Rabbani Wal Faidhu A r Rahmani* merupakan salah satu bentuk dari pendidikan. Yaitu pendidikan hati. Karena obyek yang diutamakan dalam kajian tasawuf adalah hati. Tujuan pendidikan sufistik syaikh abdul qadir al jailani ini adalah untuk mencapai tingkatan makrifat kepada Allah. Untuk menempuh jalan itu, seorang pelaku tasawuf harus menempuh jalan sufi, dan harus membekali diri dengan berbagai macam ilmu untuk bisa sampai kehadirat Tuhan. Sedangkan ilmu yang dipelajari seperti taubat, sabar, empati diri, kejujuran, zuhud, ikhlas, ridha, cinta demi Allah, larangan bersikap riya, munafik, bedusta,takabur,nafsu amarah, bersandar pada dunia, dan larangan meminta selain Allah.

Dalam menjalani tasawuf, pelaku tasawuf harus memiliki guru yang akan membimbingnya pada tujuan akhir yaitu Allah. Fungsi guru sangat menentukan. Dihadapan guru, pelaku tasawuf bagaikan penumpang yang diarahkan tujuannya oleh seorang pengemudi. Inilah model pendidikan sufistik yang ditawarkan oleh Syaikh Abdul Qadir Al Jailani.

2. Model pendidikan sufistik Syaikh Abdul Qadir Al Jailani memiliki relevansi dalam dunia pendidikan di era kekinian. Materi tasawuf yang dipaparkan diatas merupakan syarat kesempurnaan ilmu yang dimiliki oleh peserta didik. Kemudian metode yang digunakan oleh syaikh abdul qadir jailani dan pelaku tasawuf yang menerapkan *tahalli*, *takhalli* dan *tajalli* ini merupakan cara guna tersampainya pelaku tasawuf pada tingkatan makrifat kepada Allah Swt. Sedangkan peserta didik dengan memiliki metode yang baik, akan menghantarkan pada tujuan pendidikan yang diinginkan. Kurikulum sebagai sebuah strategi untuk mengantarkan peserta didik melihat arah, memberikan target dan arah yang hendak dicapai, menjadi pedoman tatkala pendidik atau *mursyid* akan melakukan evaluasi tentang proses keberhasilan pendidikan yang dilakukan. Evaluasi sebagai penentu keberhasilan murid. sampai dimana proses perjalanan murid itu berlangsung. Hubungan guru dan murid, merupakan sebuah proses yang tidak akan terpisahkan. Inilah kredit poin yang diberikan kepada pemikiran sufistik Syaikh Abdul Qadir Al Jailani tentang pendidikan sufistik.

B. Saran :

- a. Konsep pendidikan sufistik ini masih dasar dalam penerapannya, sehingga perlu pengenalan lebih lanjut ke dalam kehidupan murid.
- b. Semoga penelitian ini bisa lebih mendekatkan murid kepada Al Qur'an dan As-Sunnah.
- c. Tujuan dan Kurikulum yang termaktub dalam pendidikan sufistik dalam buku *Al Fathu Ar Rabbani* perlu diselipkan ke dalam kurikulum murid dalam sekolah umum.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Asmaun Sahlan, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2012.

Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*.

Asmran as, *Pengantar Studi Tasawuf*, Jakarta : Rajawali Press, 1994.

Annemarie Schimmel, *Dimensi Mistik dalam Islam*, Penerjemah Sapardi Djoko Damono, et.al., Pustaka Firdaus, Jakarta, 1986.

Abul Wafa; al-Taftazani, *Madkhal Ila Tasawwuf al-Islami*, dar al-Saqafah li al-Tiba'ah wa al-Nasyr, Cairo, 1979.

As-saraaj, *rujukan lengkap ilmu tasawuf*, Surabaya : Risalah Gusti, 2009.

Abu Bakar Muhammad al-Kalabazi, *al-Ta'aruf li mazab Ahl al-Tashawwuf*, (Kairo : Dar al-Ittiad al-Arabi, 1969)

Abu al-Wafa al-Ghanimi al-Taftazani, *Madkhal illat Thasawuf al-Islami*, (Kairo : Daruts Tsaqofah, 1979)

Abdurrazaq, *Syaikh Abdul Qadir Al Jailani : Guru para pencari Tuhan*. (Bandung, PT Mizan Pustaka, 2009)

Abd al-Hakim Hasan, *al-Thasawwuf fi al-Syi'ri al-Arab*, Mesir, 1954.

Abu Bakar M.Kalabadzi, *Ajaran-ajaran Sufi*.(bandung ; Pusataka, 1985)

Abd al-Karim Al Qusayri, *Al-risalah al-Qusayiriyyah*(Kairo :t.tp.,1330H)

Abidin Ibn Rusn, *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan* (yogyakarta: Pustaka pelajar,1998)

Ahmad Khalil, *Islam Jawa; Sufisme dalam Etika dan Tradisi Jawa*,(Malang: Uin Malang Press,2008)

Ahmad Faried, *Tazkiyatun al-Nufus wa Tarbiyatuha*,Risalah Gustu, Surabaya1997.

Amin An-Najjar, *Ilmu Jiwa dalam Tasawuf, Studi kOmparatif dengan Ilmu Jiwa Kontemporer*,(Cairo: Pustakka Azzam, 2004)

Alwi sihab, *Dr. Islam Sufistik;" Islam pertama" dan pengaruhnya hingga Kini di Indonesia*.Bandung ; Mizan,2001.

A. Mudjab Mahalli dan Umi Mujawazah Mahali, *Kode Etik Kaum Santri*,(Surakarta : Al Bayan.1988)

Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, terjemah Abu Bakar L.c. Toha Putra, semarang, 1986.

Al-Ghazali, *Mengobati Penyakit Hati*,(Bandung : Karisma,1994)

Alfatih Suryadilaga, *Miftahus Sufi*,(Yogyakarta: Teras,2008)

Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*,Jakarta: Amzah,2010.

Dwi Siswoyo,dkk., *Ilmu Pendidikan*,Yogyakarta: Uny Press,2008.

Djamaluddin Ahmad Al-Buny, *Menelusuri Yaman-Taman Mahabbah Sufiyah*,
Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2002.

Departemen Agama RI, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, Proyek Pembinaan Perguruan
Tinggi Agama Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 1981/1982.

Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahnya*, Yayasan penyelenggara
penafsir/ penerjemah Al Qur'an.

Edward Said, *Orientalisme*, (Bandung : Pustaka Salman, 1985).

Fakhr al-din bin Al-'Allamah Dliya; al-Din 'Umar al-Razi, *Tafsir al-Kabiir*, Dar al-
Fikr, Beirut, 1990 M/1410 H. Vol, 14 Juz, 27.

Harun Nasution, *falsafat dan Mistisisme dalam Islam*, (jakarta: Bulan Bintangl,
1973).

Harun Nasution, *Islam ditinjau dari Berbagai Aspkeknnya*, (Jakarta: UI Press,
1986,) Jilid II.

Husain bin Ali Al-Hijazi, *Manhaj Tarbiyah Ibu Qoyyim*, (jakarta pustaka pelajar)

Harun Nasurion, *falsafat dan Mistisisme Dalam Islam* (Jakarta : Bulan
Bintang, 1995)

Hasan bin Ali Al-Hijazi, *Manhaj Tarbiyah Ibnu Qoyyim*, (Jakarta : Pustaka Al
Kautsar 2001)

Ibn rajab, *Al-Dzail 'ala Thabaqat Al-Hanabillah*, h.134 dan Al-Dzahabi, *Siyar
A'lam Al-Nubala'* (20)449

Ibbrahim Basuni, *Nasy'ah al-Tasawuf al-Islamy*, (Mesir : dar al-Ma'arif, 1919)hlm.9. lihat juga Harun Nasution, loc.cit.

M. Amin Syukur dan Masyharuddin, *Intelektualisme Tasawuf*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002)

Musthafa zahri, *Kunci memahami Tasawuf*,(Surabaya : Bina Ilmu,1991)

Muhamad Sholikhin, *Menjadikan Diri Kekasih Ilahi : Nasehat dan Wejangan Spiritual Syekh Abdul Qadir Al-Jilani*,Jakarta: Erlangga, 2009.

Moenir tantowi thohir,*Menjelajahi Eksistensi Tasawuf meniti Jalan menuju Tuhan*,(Jakarta : PT As-Salaam Sejahtera,2012)

Muh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah , keluarga dan Masyarakat*, Yogyakarta : Lkis,2009.

Moh. Syaifulloh Al-Aziz, *Risalah Memahami Ilmu Tasawuf*, (surabaya, : Tertbi Terang. 1998)

Muqowim, *Sistem Pendidikan Sufi Al Ghazali*,Institut Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,1999Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf*,Jakarta: Amzah,2012.

Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofik dan kerangka Dasar operasionalisasinya*, Bandung : PT Trigenda Raya,1993.

Muhammad AR. *Pendidikan di Alaf Baru Rekonstuksi atas Moralitas Pendidikan*,(Yogyakarta : Prismasophie 2003)

Nasirudin, *Pemikiran Sufistik Jalaludin Rahmat dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam*, Tesis: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007

Ris'an Rusli, *Tasawuf dan Tarekat : Studi pemikiran dan Pengalaman Sufi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013)

Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung ; Pustaka setia, 2010)

Rivay Siregar, oleh M. Ridwan Lubis dalam kata sambutan buku, *Tasawuf dari Sufisme Klasik ke Neo Sufisme*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999) Cet. ke-1 hl., vii

Rivay Siregar, *Tasawuf dari Sufisme Klasik ke Neo-Sufisme*. Jakarta : Rajawali Press, 1999.

Saefudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar , 1998)

Sadiq Abdurrahman Al-Ghiryani, *Tahqiq Nusus at-Turas di al-Qadim wa al-Hadis* (majma' al-fatih li al-Jami'at, 1989)

Syaifullah Maksum Nasich, *Konstruksi Pemikiran Tasawuf Syekh Abdul Qadir Al-Jailani (Telaah kitab Al-Gunyah)*, Institut Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003

Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996).

Simuh, *Tasawuf dan Perkembangannya*, Jakarta : PT Raja Grafindo, 1996.

Sayyid Husein Nasr, *Tasawuf dulu dan sekarang*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1985)

Said bin Musfir Al-Qahtani, *Buku Putih Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani*, Jakarta : Darul Falah ; 2003.

Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani, *Futuhul Ghaib*, Yogyakarta; Citra Risalah, 2010, hlm. XIII

Syaikh Muhammad bin Yahya At-Tadafi, *Syaikh Abdul Qadir Mahkota para Aulia : Kemuliaan Hamba yang Ditampakkan-Nya*, Jakarta: Prenada, 2005.

Syaikh Abdul Qadir Al Jailani: Guru Para Pencari Tuhan, Bandung : Mizan Pustaka, Abdul Razayk Al Kailani, 2009.

Solah ad-Din al-Munajjad, *Qawaid Tahqiq al-makhtutat*, cet ke-6 Beirut (Dar el kitab aljadid, 1982)

Tim karya Ilmiah Purna Siswa 2011, *Jejak Sufi; membangun Moral Berbasis Spiritual*, Kediri, Lirboy Press, 2011

Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an*, Jakarta : Amzah, 2007.

Yusuf Qordhowi, *Pendiidkan Islam dan Madrasah*, (jakarta : Bulan Bintang, 1980)

<http://sufipopuler.wordpress.com/artikel-tasawuf/fungsi-dan-keutamaan-ilmu-tasawuf/> Muhammad Ghalab, *At-Tasawwuf Al-Muqarrin*, (Mesir : Maktabah An-Nahdhah, t.th)